

# Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD

Ruri Maiseptya Sari<sup>1</sup>, Dewi Aprilia Ningsih<sup>2</sup>, Desi Umami<sup>3</sup>, Suhita Tri Oklaini<sup>4</sup>, Metha fahriani<sup>5</sup>  
Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu<sup>1,2,4,5</sup> dan Program studi DIII  
Stikes Dehasen Bengkulu<sup>3</sup>  
e-mail: <sup>1</sup>Rurimaiseptyasari@gmail.com, <sup>2</sup>dewiaprilianingsih.i@gmail.com,  
<sup>3</sup>desiumami@gmail.com, <sup>4</sup>trioklainisuhita@gmail.com, <sup>5</sup>methafahriani42@gmail.com

## ABSTRACT

*Intrauterine Contraception Device (IUD) is a method of contraception that is quite safe and is the most recommended in the national family planning program in Indonesia. This study aims to study the significant relationship between the support of husbands and health workers with mothers' interest in using IUD contraception in the working area of the Taba Lagan Health Center, Central Bengkulu Regency. The approach of this study used a descriptive correlation with a cross sectional approach. The population in this study were all couples of childbearing age who came to visit the Taba Lagan Health Center in February 2022, as many as 91 people were taken using accidental sampling. Data collection in this study uses primary data by distributing questionnaires. Data analysis was carried out by the Chi Square test (x) with the Contingency Coefficient test (c). The results of the study from 91 samples there were 53 people with low interest, 52 husbands did not support and 72 people got good information from health workers. The results of the Bivariate analysis show that there is husband support in the very weak category, and information on health workers in the weak category in the working area of the Taba Lagan Health Center, Central Bengkulu Regency. It is hoped that they can use appropriate contraception according to the age and parity of the mother to manage pregnancy spacing and reduce the impact of contraceptive use on mother's health*

**Keywords:** *Husband's Support; Health Personnel Information; Interest in the use of IUDs*

## ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang cukup aman dan paling dianjurkan dalam program nasional keluarga berencana di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan yang signifikan Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan minat ibu menggunakan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Pendekatan penelitian ini menggunakan Deskriptif Korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang datang berkunjung di Puskesmas Taba Lagan bulan februari 2022 sebanyak 91 orang diambil menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuisioner. Analisis data dilakukan dengan uji Chi Square(x) dengan uji Contingency Coefficient (c). Hasil penelitian dari 91 sampel terdapat 53 orang dengan minat rendah, 52 orang suami tidak mendukung dan 72 orang mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan. Hasil analisis Bivariate menunjukkan adanya Dukungan suami dengan kategori sangat lemah, dan Informasi tenaga kesehatan dengan kategori lemah di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Diharapkan dapat menggunakan kontrasepsi yang tepat sesuai dengan usia dan paritas ibu untuk mengatur jarak kehamilan dan mengurangi dampak penggunaan kontrasepsi terhadap kesehatan ibu

**Kata Kunci :** Dukungan Suami; Informasi Tenaga Kesehatan; Minat Penggunaan IUD

## PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberikan informasi mengenai keluarga berencana yang mengarah pada pemakaian metode alat kontrasepsi jangka panjang untuk mengendalikan penduduk program keluarga berencana, juga bermanfaat mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua masyarakat pada tahun 2030 seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) indikator 3.7 yaitu Pada 2030, menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (1).

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat secara global, diantara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi. Prevalensi kontrasepsi modern pada wanita menikah usia subur (MWRA) meningkat di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019 sebesar 2,1 poin persentase dari 55,0% (95% UI 53,7% -56,3%) menjadi 57,1% (95% UI 54,6% -59,5%) (2).

Upaya program keluarga berencana (KB) dapat diketahui dari keaktifan WUS menjadi peserta KB. Menurut profil kesehatan (2019), cakupan peserta KB aktif sebanyak 24.196.151 (62,5%), dari 38.690.214 Pasangan usia subur (PUS), mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Untuk pemilihan alat kontrasepsi pada peserta KB kondom 301.436 (1,2%), suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil 4.123.424 (17,0%), implant sebanyak 1.781.638 (7,4%), IUD/AKADR 1.790.336 (7,4%), MOW 661.431 (2,74%) dan MOP 118.060 (0,5%) (3).

Rencana strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2015-2019, salah satu program untuk meningkatkan pelayanan Keluarga Berencana (KB) meliputi, penyusunan desain program dan pengelolaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi pengendalian penduduk, pengelolaan Tenaga penyuluh KB (PKB/PLKB), pengelolaan dan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk kebutuhan pasangan usia subur (PUS) nasional, pengelolaan dan pengendalian sistem informasi keluarga, pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat nasional dalam

pengendalian pelayanan dan pembinaan kesertaan ber- KB (4).

Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung mempunyai minat yang rendah dalam pemakaian kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan antara suami dan istri, sehingga dalam menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan, seorang suami mempunyai hak untuk ikut menentukan. Dukungan seorang suami merupakan bentuk motivasi yang diberikan kepada istri. Jika suami memberikan motivasi maka secara tidak langsung seorang istri akan merasa bahagia (5).

Tenaga kesehatan berkewajiban memberikan pengetahuan yang cukup kepada akseptor sehingga dapat menurunkan angka kejadian *dropout* karena efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan alat kontrasepsi, selain itu juga untuk memantapkan klien dalam setiap penggunaan metode kontrasepsi yang dipakainya. Pemberian informasi yang diberikan kepada calon akseptor dapat berupa manfaat pemilihan alat kontrasepsi tersebut, efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan alat kontrasepsi, serta efektivitas dalam penggunaannya. Semua penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan harus jelas sehingga calon akseptor mengerti dan menentukan dengan pilihannya sendiri (6).

Berdasarkan profil dinas kesehatan provinsi Bengkulu (7) data pasangan usia subur (PUS) di provinsi Bengkulu berjumlah 316.248 yang menggunakan KB kondom sebesar 4.182(1,9%). KB suntik 149.935(66,4 %). KB pil 27.994 (12,4%). KB implant 31.205 (13,8%). MOP sebesar 771(0,3%). MOW 3.207 (1,4%) dan KB IUD sebesar 7.721 (3,4%).

Menurut data dari Puskesmas Taba Lagan dari Januari-Desember Tahun 2019 terdapat 902 pasangan usia subur yang memakai alat kontrasepsi dengan Rincian sebagai berikut: PIL 84 orang (9,3%), KB Suntik 597 orang (66%), Implant 45 orang (5%), Kondom 59 (6,5%), IUD 26 orang (3%), MOW 9 orang (0,9%).

Rumusan masalah dalam penelitian ini Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah?. Tujuan penelitian ini adalah mempelajari Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Menggunakan Kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber data Puskesmas dan dinas kesehatan pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan kuesioner tentang dukungan suami dan tenaga kesehatan dengan minat ibu menggunakan Kontrasepsi IUD.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *survey* Deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang datang berkunjung di Puskesmas Air Lais pada periode Januari – Desember 2021 sebanyak 91 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan menggunakan analisis *Chi-Square* ( $\chi^2$ ). Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coefficient* (C).

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan suami dan informasi tenaga kesehatan sebagai variabel independen dan minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim sebagai variabel dependen. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1  
Gambaran Minat Ibu Dengan Minat Ibu Pada IUD di Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah

No	Minat Ibu	N	%
1	Rendah	53	58.25
2	Tinggi	38	41.75
	Jumlah	91	100

Tabel 4  
Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Pada IUD di Puskesmas Taba Lagan

Dukungan Suami	Minat Ibu		Total	$\chi^2$	P	C	
	Rendah	Tinggi					N
Mendukung	28	11	39	43	4.226	0.40	0.023
Tidak Mendukung	25	27	52	57			
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>38</b>	<b>91</b>	<b>100</b>			

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa  $\chi^2 = 4,226$  dengan nilai  $p = 0,40 < \alpha 0,05$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat

Dari Tabel 1 diatas tampak dari 91 sampel terdapat 53 orang (58,25%) minat ibu rendah, dan 38 orang (41,75%) minat ibu tinggi.

Tabel 2  
Gambaran Dukungan Suami Dengan Minat Ibu Pada IUD di Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah

No	Dukungan Suami	N	%
1	Tidak mendukung	52	57
2	Mendukung	39	43
	Jumlah	91	100

Dari tabel 2 diatas tampak dari 91 sampel terdapat 52 orang (57%) suami tidak mendukung dan 39 orang (43%) suami mendukung.

Tabel 3  
Gambaran Informasi Petugas Kesehatan Dengan Minat Ibu Pada IUD di Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah

No	Informasi petugas kesehatan	n	%
1	Kurang	19	21
2	Baik	72	79
	Jumlah	91	100

Dari tabel 3 diatas tampak dari 91 sampel terdapat 72 orang (79%) Informasi petugas kesehatan kurang dan 19 orang (21%) Informasi petugas kesehatan baik.

### 2. Analisis Bivariat

Pengukuran Minat Ibu,, dukungan suami dan informasi petugas kesehatan diukur dengan *kuesioner* melalui wawancara.

penggunaan IUD di Wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah.

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) nilai C = 0,023 dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$  dimana nilai m minimum antara banyak kolom

dengan banyak garis. Didapati  $C_{\max} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$

karena nilai  $C = 0,023$  maka hubungan tersebut dikategorikan sangat lemah.

Tabel 5  
 Hubungan Informasi Petugas Kesehatan dengan Minat Ibu Pada IUD  
 di Puskesmas Taba Lagan

Informasi Petugas Kesehatan	Minat Ibu		Total		X <sup>2</sup>	P	C
	Rendah	Tinggi	n	%			
Kurang	4	15	19	21	11.792	0.060	0.361
Baik	49	23	72	79			
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>38</b>	<b>91</b>	<b>100</b>			

Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa  $X^2 = 11,792$  dengan nilai  $\rho = 0,060 < \alpha 0,05$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat penggunaan IUD di Wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan Bengkulu Tengah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 43 orang pengetahuan kurang terdapat 43 minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim rendah dan 2 orang minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim tinggi. Adanya 2 orang minat pemakaian alat kontrasepsi rahim tinggi karena akseptor mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan, usia ibu sudah 41 tahun, dan jumlah anak sudah 4 sehingga minat untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim tinggi.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan kuat.. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dengan penelitian yang di lakukan Risa Pitriani (8) di wilayah kerja puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru Tentang Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dari 158 responden 77 responden (48,7%) yang menilai peran tenaga kesehatan kurang, dimana hanya 1 responden (1,3 %) yang menggunakan IUD. dan 81 ( 51,3%) responden yang menilai peran tenaga kesehatan baik. ada 8 (9,9%) responden yang menggunakan IUD. Dari hasil uji statistik terbukti Ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi IUD dengan (p . value = 0,034)

Hasil uji *Contingency Coefficient* (C) nilai  $C = 0,361$  dibandingkan dengan nilai  $C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$  dimana nilai m minimum antara banyak kolom dengan banyak garis. Didapati  $C_{\max} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = 0,707$  karena nilai  $C = 0,361$  maka hubungan tersebut dikategorikan lemah.

Hasil penelitian dari 57 orang tidak mendapat dukungan suami terdapat 25 minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim rendah dan 27 orang minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim tinggi. Adanya 57 orang tidak mendapat dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi rahim tinggi karena akseptor mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan, paritas atau jumlah anak sudah lebih dari 5, dan usia ibu yang sudah beresiko sehingga minat untuk melakukan pemasangan alat kontrasepsi dalam rahim tinggi.

Menurut Sulistyawati (9) bahwa dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku. Maka setiap dilakukan tindakan medis dalam penggunaan kontrasepsi, harus membutuhkan partisipasi atau dukungan suami karena menyangkut organ reproduksi dari kedua pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita (10) Tentang Hubungan dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada wanita usia subur di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Ia menyatakan bahwa dari hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan AKDR dengan p-value 0,003.

Hasil penelitian dari 31 orang mendapat dukungan suami terdapat 28 orang minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim rendah dan 11 orang minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim tinggi. Adanya 31 orang pengetahuan cukup dengan minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim rendah yaitu karena usia ibu masih sangat muda, jumlah paritas ibu baru 1, dan mitos IUD yang berkembang di masyarakat. Serta kurang mendapat informasi yang baik dari tenaga kesehatan.

Hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim. Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sangat lemah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rohaeni (11) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab rendahnya penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di Desa Grogol Kec Gunung Jati Kab Cirebon. dari 30 responden yang diteliti yang berpengetahuan baik dan memakai AKDR 9 (30%) responden sedangkan 21 (70%) responden yang berpengetahuan tidak baik dimana 1 (3,3%) responden yang menggunakan AKDR. maka dari uji chi square didapatkan hasil nilai p- value 0,000 atau  $< 0,05$  yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim atau AKDR.

Hasil penelitian dari 72 orang mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan terdapat 49 minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim rendah dan 23 orang minat pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim tinggi. Adanya 72 orang mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan dengan minat pemakaian alat kontrasepsi rahim rendah karena akseptor memiliki usia masih sangat muda, jumlah anak baru 1, ibu mendengar dari teman bahwa IUD dapat menembus ke jantung dan paru-paru, serta efek samping IUD seperti perdarahan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 91 PUS terdapat 53 ibu (58,25%) yang berminat rendah.
2. Dari 91 PUS terdapat 52 ibu (57%) suami tidak mendukung
3. Dari 91 PUS terdapat 72 ibu (79%) informasi petugas kesehatan baik

4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan minat pemilihan IUD di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan dengan kategori sangat lemah
5. Ada hubungan antara informasi tenaga kesehatan dengan minat pemilihan IUD di wilayah kerja Puskesmas Taba Lagan dengan kategori lemah

## DAFTAR PUSTAKA

1. Balitbangkes. Riset Kesehatan Dasar. In Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2013.
2. WHO. Family planning/ contraception methods [Internet]. 2020. Available from: <http://who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>
3. Kemenkes RI. Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
4. BKKBN. Kebijakan Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga. In Jakarta: BKKBN; 2020.
5. Diana Mela. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim pada WUS di wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. Universitas Islam Kalimantan. 2020;
6. Handayani. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Pustaka; 2017.
7. Dinkes Provinsi Bengkulu. Profil kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2019. 2020.
8. Pitriani R. Hubungan pendidikan, pengetahuan dan peran tenaga kesehatan dengan penggunaan kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. J Kesehat Komunitas. 2015;3(1):25-28.p.
9. Sulistyawati A. Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
10. Novita, Y., Qurniasih, N., Fauziah, N.A. & P, (AR). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) Pada Wusdi Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. J Matern Aisyah. 2020;1(3):172-81.
11. Rohaeni, E., & Iis I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyebab Rendahnya Penggunaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (IUD) Di Desa Grogol Kec. Gunungjati. Syntax Lit J Ilm Indones. 2020;5(12):1549-

